



LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT

PENGABDIAN KOLABORASI

”Pembinaan Kompetensi Bahasa Inggris Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Penang Malaysia”

Disusun Oleh:

M. Arif Rahman Hakim, M.Pd, Ph.D
NIDN: 2015129001 (Pusat Studi ASEAN UINFAS Bengkulu-Indonesia)

Ferdinand Murni Hamundu, M.Sc, Ph.D
Scopus ID: 55676076000 (Permai Penang-Malaysia)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
2025

**LAPORAN KEGIATAN
PENGABDIAN KOLABORASI
UINFAS BENGKULU & PERMAI PENANG TAHUN 2021**
Alamat: Jalan Pancurmas Kelurahan Sukarami Kec. Selebar Kota Bengkulu

Nomor : - Bengkulu, Mei 2025
Lamp : 1 (satu) berkas
Perihal : **Laporan Pengabdian Kolaborasi UINFAS
Bengkulu & Permai Penang**

Kepada Yth,
Rektor UINFAS Bengkulu & Presiden Permai Penang
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Salam silaturahmi kami sampaikan semoga kita senantiasa selalu mendapatkan rahmat dan taufiq dari Allah SWT. Amin. Sehubungan dengan telah selesainya pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kolaborasi Pusat Studi ASEAN UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dan Permai Penang Malaysia Tahun 2025 dengan judul **"Pembinaan Kompetensi Bahasa Inggris Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Penang Malaysia"**, yang telah dilaksanakan pada:

Tanggal : 1 s/d 17 Mei 2025
Tempat : Penang, Malaysia

Maka dengan ini saya melaporkan hasil kegiatan tersebut sebagaimana terdapat pada lampiran.

Demikian surat laporan ini disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr.wb

Sekretaris Pusat Studi ASEAN UINFAS
Bengkulu,



M. Arif Rahman Hakim, Ph.D
NIDN. 2015129001

Kata Pengantar

Alhamdulillahirobbil 'alamin peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kemampuan kepada pelaksana pengabdian kepada masyarakat (PKM), sehingga laporan kegiatan pengabdian ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Kegiatan ini terlaksana atas kerjasama UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dan Permai Penang Malaysia. Semoga Allah swt telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kaum muslimin dan muslimat, dan civitas akademika. Shalawat serta salam tidak lupa dihaturkan kepada junjungan umat Islam Nabi Muhammad SAW, nabi akhir zaman penutup sekalian nabi dan menjadi suritauladan bagi seluruh umat manusia.

Tim pelaksana pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan penelitian ini, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal. Kemudian peneliti mohon maaf jika terdapat kekeliruan dan kesalahan selama kegiatan ini berlangsung.

Demikian penyampaian laporan kegiatan pengabdian masyarakat ini, semoga menjadi bahan pertimbangan pihak UINFAS Bengkulu dan Permai Penang Malaysia untuk meningkatkan kegiatan pengabdian masyarakat bagi dosen di lingkungan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu kedepannya.

Bengkulu, Mei 2025

Sekretaris PSA UINFAS Bengkulu,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Arif Rahman Hakim', with the name 'ARIF EL SIRADJ' printed in bold capital letters below it.

M. Arif Rahman Hakim, Ph.D

NIDN. 2015129001

Ringkasan Eksekutif

Puji dan Syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan Inayah-Nya kepada semua hambahnya. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai uswah bagi seluruh alam semesta.

Berikut ringkasan Kegiatan Kolaborasi Pusat Studi ASEAN UINFAS Bengkulu dan Permai Penang Malaysia Tahun 2025 dengan judul: **"Pembinaan Kompetensi Bahasa Inggris Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Penang Malaysia"** yang berdasarkan Surat Keputusan President Permai Penang Malaysia tentang persetujuan bantuan pembiayaan dan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) 2025 nomor 037/PP -2021/MLY dan juga SK Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu nomor 0278 Tahun 2025 dengan pelaksanaan yaitu pada tanggal 1 s/d 17 Mei 2025 bertempat di Penang, Malaysia.

Kegiatan ini dipersiapkan dan direncanakan dengan baik dan melalui prosedur yang benar, dengan diawali pengajuan proposal perencanaan, pelaksanaan pengabdian dan pelaporan. Dalam hal ini kami juga menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan, seperti mengkonsep rencana jadwal, membicarakan waktu dan target partisipan, kecocokan waktu, kemudian menegosiasi tempat dan perangkat lainya yang dibutuhkan. Pada tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan kepada pekerja migrant Indonesia yang berdomisili di Penang-Malaysia. Kemudian pelaksana menganalisa dan menulisnya. Setelah itu, menyampaikan hasil penelitian ke pihak UINFAS Bengkulu dan Permai Penang Malaysia untuk dipresentasikan ulang di forum diskusi hasil pengabdian. Setelah kegiatan penelitian dan seminar hasil selesai dilakukan, Peneliti menyusun laporan kegiatan menyiapkan bahan-bahan untuk laporan, lalu, menyampaikan laporan ke pihak terkait dan laporan dibuat empat rangkap. Indikator keluaran yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan ini jelas dan dapat dirasakan oleh pelaksana, instansi dan prodi maupun masyarakat baik itu yang ada di Indonesia maupun Malaysia, sehingga diharapkan kegiatan seperti ini selalu dapat dilakukan dan difasilitasi oleh UINFAS Bengkulu dan Permai Penang pada tahun berikutnya.

LAPORAN HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Kolaborasi antara Pusat Studi ASEAN UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dan Permai Penang Malaysia Tahun 2025 dengan judul: ”Pembinaan Kompetensi Bahasa Inggris Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Penang Malaysia”

M. Arif Rahman Hakim & Ferdinand Murni Hamundu

UINFAS Bengkulu, Permai Penang

Email Korespondensi: arifelsiradj@mail.uinfasbengkulu.ac.id

PERMAI Penang merupakan singkatan dari **Pertubuhan Masyarakat Indonesia** di Pulau Pinang Malaysia. Sebuah Non Government Organization atau organisasi non-politik non-pemerintah resmi terdaftar pada kerajaan Malaysia dengan nomor registrasi PPM-006-07-04022019 yang bergerak di bidang sosial, pendidikan dan kebudayaan. Anggota atau Ahli PERMAI terdiri dari masyarakat Indonesia yang berdomisili di Malaysia antara lain: pekerja, expatriat, dosen, guru, mahasiswa, dan pelajar. PERMAI Penang memiliki berbagai kegiatan yang dirancang untuk memenuhi beragam kebutuhan anggota, baik itu di bidang pendidikan, sosial, budaya, maupun ekonomi. Dari pelatihan keterampilan hingga acara budaya, setiap program kami bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan membangun solidaritas antar sesama warga Indonesia yang ada di wilayah Penang, Kedah ataupun bagian Negara Malaysia lainnya.

Di Penang, Malaysia, English Academy Bengkulu Malaysia merupakan lembaga kursus bahasa Inggris yang menerapkan model pembelajaran mandiri bagi siswa yang membutuhkan. Lembaga kursus ini dikenal sebagai lembaga kursus bahasa Inggris yang baik untuk mempelajari keterampilan bahasa Inggris tertentu, yaitu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Para pengajarnya dikenal profesional dalam mengajar bahasa Inggris dan telah menarik minat berbagai macam siswa. Dari wawancara percakapan yang dilakukan dengan pengajar English Academy Bengkulu Malaysia sebelum penelitian dimulai, sebagian besar calon siswa terindikasi sebagai pembelajar mandiri berdasarkan karakteristik mereka saat melakukan konsultasi pra-kegiatan. Hal ini kemungkinan juga didasarkan pada latar belakang siswa sebagai pekerja migran

sehingga kondisi dan karakteristik siswa berbeda dengan siswa normal. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, pembelajar mandiri bersifat menyendiri dan mandiri dalam mempelajari bahasa. Mereka lebih suka jika kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan mereka, bukan sebaliknya. Guru seharusnya mengawasi kemajuan mereka dan memfasilitasi apa yang mereka butuhkan, tetapi faktanya adalah pembelajar mandiri diabaikan di kelas karena ketidaktahuan guru, membuat mereka tidak termotivasi dan tidak nyaman dalam belajar bahasa Inggris, terutama dalam mata pelajaran berbicara. Strategi yang tepat diperlukan untuk menciptakan kegiatan belajar yang lebih baik bagi siswa tersebut. Dalam penelitian ini, para peneliti ingin menyelidiki strategi apa yang diterapkan guru untuk mengajar kelas pekerja migran Indonesia yang terindikasi sebagai pembelajar mandiri di English Academy Bengkulu Malaysia yang mungkin melibatkan strategi yang berbeda. Berdasarkan masalah ini, dalam sebuah penelitian yang dilakukan di Turki, Balçikanlı menemukan bahwa pembelajar dan guru memahami pembelajaran mandiri dan peran siswa dalam proses pembelajaran (Balçikanlı, 2010). Secara dominan, mereka setuju dengan kemungkinan bahwa siswa harus mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan mengenai target kursus, manajemen kelas, tugas, dan pemilihan entitas pembelajaran. Hasilnya menunjukkan preferensi yang kuat untuk proses pembelajaran yang lebih mandiri. Terkait dengan humaniora pembelajaran, baik siswa maupun guru tampaknya berpikir bahwa siswa harus ditempatkan di pusat pembelajaran dan praktik. Tidak seperti penelitian lain tentang perspektif guru tentang otonomi pelajar, siswa dan guru ini merasa sangat nyaman saat meminta siswa untuk membuat keputusan. Namun, penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena berfokus pada penyelidikan strategi dan metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar berbicara untuk pelajar otonom, dan dilakukan pada pelajar otonom di kelas bahasa Inggris untuk pekerja migran Indonesia di English Academy Bengkulu Malaysia. Dalam artikel penelitian mereka, Kloppenburg & Peters (2012) mendefinisikan pekerja migran Indonesia sebagai sejumlah besar orang Indonesia yang bekerja di luar negeri atau di luar wilayah Indonesia. Kemudian, mayoritas pekerja migran dikenal sebagai 'TKI' atau 'Tenaga Kerja Indonesia'. Singkatan ini telah digabungkan dengan orang Indonesia yang memiliki pekerjaan tingkat rendah di negara asing. Mereka termasuk asisten rumah tangga, pengasuh anak, biarawati, pekerja perkebunan, pengemudi, buruh bangunan, dan nelayan. Jika istilah tersebut dianggap

umum, ‘TKI’ seharusnya mencakup semua pekerja Indonesia di luar negeri termasuk akademisi, dokter medis, peneliti, pengusaha, atau penghibur (Khalid & Yacob, 2012). Berdasarkan data yang dihimpun oleh Ketua Kelompok Kerja Pemilihan Umum Luar Negeri Republik Indonesia - Wajid Fauzi, pada tahun 2018, lebih dari 1 juta pekerja imigran Indonesia berada di Malaysia (Rizqo, 2018). Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 10 pekerja imigran Indonesia sebagai anggota mahasiswa di English Academy Bengkulu Malaysia, mereka menyatakan bahwa perlakuan buruk sering dialami oleh mereka dari rekan sekerja mereka dari negara lain dan sebagian orang Malaysia.

Kondisi ini juga dialami dan diketahui oleh beberapa aktivis dan anggota Lembaga Swadaya Masyarakat yang terdaftar di Malaysia, Pertubuhan Masyarakat Indonesia (PERMAI) di Penang-Malaysia (Putri et al, 2023). Sebenarnya, ada beberapa anteseden yang memicu kondisi ini. Salah satunya adalah rendahnya kemampuan komunikasi bahasa Inggris pekerja, yang umumnya dianggap sebagai bahasa elit di kalangan pekerja. Dengan demikian, Pendirian English Academy Bengkulu Malaysia diharapkan menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kondisi tersebut. Selain itu, keterampilan berbahasa Inggris yang lebih baik juga berdampak pada karier profesional mereka (Hakim et al, 2020). Hasil analisis oleh departemen sumber daya manusia di beberapa perusahaan di Penang, Malaysia, menunjukkan bahwa pekerja Indonesia berkinerja jauh lebih baik daripada tenaga kerja asing yang berasal dari luar negeri, namun kemampuan berbahasa Inggris mereka sangat rendah. Atas permasalahan tersebut, Permai Penang bersama Forum Akademik Mahasiswa Pascasarjana Indonesia Universitas Sains Malaysia (USM) menggagas program pelatihan bahasa Inggris yang diberi nama English Academy Bengkulu Malaysia. Program ini dilaksanakan dua kali seminggu dengan tiga jadwal waktu yang berbeda (pukul 09.00-11.00; 15.00-17.00; dan 20.00-22.00). Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan perbedaan jam kerja para TKI yang terdaftar sebagai mahasiswa di English Academy Bengkulu Malaysia. Program ini dimulai sejak November 2017 dan dilaksanakan oleh tiga orang tutor utama. Berdasarkan data yang diperoleh trainer, hingga Agustus 2023, sudah lebih dari 400 TKI yang mengikuti program ini sejak program ini diluncurkan. Sebagian TKI telah

menyelesaikan program belajar selama lima hingga enam bulan ini, dan kembali ke kampung halamannya di Indonesia. Kemudian, mereka dapat memperoleh pekerjaan dengan gaji yang lebih tinggi, dipromosikan, dan meningkatkan taraf hidup, serta diterima di lembaga pendidikan tinggi yang bereputasi baik (Hakim et al, 2020). Lebih lanjut, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih lanjut mengenai strategi yang sesuai untuk pembelajar mandiri yang khas, khususnya yang berlatar belakang pekerja migran, sehingga dapat dijadikan referensi oleh guru EFL lainnya.

Temuan dari studi dan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan ini merekomendasikan strategi guru untuk mengajar berbicara kepada pembelajar mandiri di kelas berbicara. Dinyatakan pula bahwa strategi tersebut dibagi menjadi tiga kategori: kegiatan pembukaan, kegiatan di dalam kelas, dan kegiatan penutup. Dalam latihan pendahuluan, guru biasanya menggunakan pendekatan interaktif untuk membangkitkan siswa dari keadaan pasif mereka yang hanya mendengarkan ceramah. Setelah menyapa, guru sebagian besar menggunakan tiga teknik interaktif dalam pertemuan tersebut; instruktur bercerita, meminta mereka menebak, dan membaca dengan suara keras. Hal ini didukung oleh Ambele & Boonsuk (2021) yang juga mengatakan bahwa dalam pengajaran berbicara bahasa Inggris, khususnya bagi siswa yang berlatar belakang bekerja sebagai TKI dan pembelajar mandiri, pengajaran interaktif sangat diperlukan karena dapat membuat suasana kelas menjadi lebih nyaman. Selain itu, dalam kegiatan di kelas, guru biasanya memberikan atau menunjukkan daftar kosakata mata pelajaran yang perlu dihafal oleh siswa. Guru berpendapat bahwa menerjemahkan kosakata satu per satu efektif untuk membuat mereka menghafal kosakata dengan lebih baik. Menurut An dan Macaro (2022), guru tidak mendorong mereka untuk memanfaatkan kamus saat menerjemahkan kata. Siswa ditantang tanpa merasa terbebani. Temuan lain yang juga terkait dengan hasil penelitian Sawitri (2023) menunjukkan bahwa pembelajar mandiri pada dasarnya adalah pembelajar yang mandiri, tetapi guru perlu memantau kemajuan mereka saat belajar di dalam dan di luar kelas.

Lampiran Dokumentasi



